

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Gaya belajar merupakan cara atau metode yang digunakan mahasiswa untuk dengan mudah menerima, memahami dan mengolah informasi yang didapatkan. Setiap mahasiswa memiliki cara yang berbeda-beda untuk dengan mudah menerima informasi yang didapatkan.¹ Terdapat tiga jenis gaya belajar yaitu visual (belajar dengan cara melihat), auditori (belajar melalui apa yang didengar), dan kinestetik (belajar melalui gerakan dan sentuhan).² Setiap mahasiswa biasanya memiliki gaya belajar lebih dari satu jenis, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki mahasiswa hanya satu jenis saja, sesuai dengan kemampuan dan kemudahan dalam memahami proses pembelajaran.³

Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik merupakan suatu kombinasi dari bagaimana mahasiswa menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar. Koefisien gaya belajar visual sebesar 0,080; gaya belajar auditori sebesar 0,043; dan gaya belajar kinestetik 0,079. Artinya, semakin meningkat penggunaan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik maka semakin meningkat prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap prestasi belajar berada pada kategori sangat kuat.³

Hasil atau prestasi belajar merupakan indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar dan biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat.⁵ Hasil belajar dan gaya belajar mempunyai hubungan yang sangat erat, karena hasil belajar yang baik mencerminkan gaya belajar yang baik, dan sebaliknya. Oleh sebab itu, hasil riset menunjukkan mahasiswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang

dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mahasiswa belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar.⁶ Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap. Sedangkan faktor yang berasal dari luar adalah faktor keluarga, kampus, masyarakat, dan faktor situasional seperti iklim, waktu, dan tempat.⁷

Pembelajaran praktikum adalah proses model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tiga tujuan secara bersamaan, yaitu : meningkatkan keterampilan kognitif, keterampilan afektif, dan keterampilan psikomotorik. Pengalaman praktikum dapat meningkatkan perkembangan intelektual mahasiswa. Peningkatan ini disebabkan oleh pengamatan langsung terhadap benda-benda serta sifat-sifatnya yang dapat mendorong timbulnya pikiran yang lebih kompleks, sehingga pemahaman mahasiswa terhadap teori perkuliahan menjadi lebih kuat. Selain itu pembelajaran praktikum merupakan cara yang tepat untuk melatih proses pembiasaan diri dalam memecahkan persoalan-persoalan teknis secara ilmiah, karena semua keterampilan yang penting dalam praktikum dapat dilatih secara bersamaan.⁸

Keterampilan klinik dasar (KKD) merupakan syarat kelulusan blok selain ujian tertulis di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Saat ujian KKD, mahasiswa diharuskan dengan terampil, teliti, cepat dan tepat untuk menyelesaikan ujian KKD dengan rentang waktu yang bervariasi dari 6 hingga 15 menit sesuai dengan blok yang sedang dijalani. Untuk dengan mudah berhasil lulus ujian KKD, mahasiswa harus latihan dengan benar dan sungguh-sungguh sebelumnya, serta memperhatikan instruksi dari tutor saat latihan KKD yang biasanya dilaksanakan tiga kali. Ada beberapa keterampilan klinik dasar di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, yaitu tanda-tanda vital, tumbuh kembang bayi-remaja, pungsi vena, imunisasi, menjahit luka dan lain-lain. Keterampilan klinik dasar menjahit luka pada Blok Muskuloskeletal pada dasarnya mahasiswa harus mampu

menjelaskan indikasi, prosedur atau tata cara penjahitan luka secara benar serta mampu mempraktikannya.⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa harus menentukan gaya belajar (visual, auditori ataupun kinestetik) sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing mahasiswa untuk dapat dengan mudah mencapai keberhasilan dalam ujian keterampilan klinik dasar (KKD) menjahit luka Blok Muskuloskeletal.

Jadi berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Hubungan Gaya Belajar Kinestetik Dengan Hasil Ujian Keterampilan Klinik Dasar (KKD) Menjahit Luka Blok Sistem Muskuloskeletal Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2017**”

1.2. RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Pernyataan Masalah

Belum diketahui adanya hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan hasil ujian KKD Menjahit Luka Blok Sistem Muskuloskeletal mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan gaya belajar, yaitu :

1. Berapa banyak mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik pada Blok Sistem Muskuloskeletal mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017?
2. Berapa banyak mahasiswa yang berhasil dalam ujian KKD menjahit luka Blok Sistem Muskuloskeletal Universitas Tarumanagara angkatan 2017.
3. Apakah hubungan gaya belajar kinestetik dengan keberhasilan ujian KKD menjahit luka Blok Sistem Muskuloskeletal mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017.

1.3. HIPOTESIS PENELITIAN

Mahasiswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik mempunyai kelulusan yang lebih tinggi.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil ujian KKD menjahit luka blok sistem muskuloskeletal mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Diketahui seberapa banyak mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik pada Blok Sistem Muskuloskeletal mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017.
2. Diketahui seberapa banyak mahasiswa yang berhasil dalam ujian KKD menjahit luka Blok Sistem Muskuloskeletal Universitas Tarumanagara angkatan 2017.
3. Diketahui hubungan gaya belajar kinestetik dengan keberhasilan ujian KKD menjahit luka Blok Sistem Muskuloskeletal mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

1.5.1. Bagi ilmu pengetahuan : dapat menjadi sumber referensi tentang gaya belajar seseorang serta mengetahui cara belajar terbaik untuk berhasil dalam ujian KKD.

1.5.2. Bagi masyarakat : mengetahui dan dapat memahami pengertian, dan klasifikasi gaya belajar seseorang.

1.5.3. Bagi peneliti : menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai gaya belajar yang efektif untuk dengan mudah mendapat hasil yang baik dalam ujian KKD serta dalam prosedur akademik untuk memperoleh gelar sarjana.